

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti saat ini menyebabkan berbagai aspek kehidupan semakin meningkat seperti aspek teknologi, pendidikan, dan bahkan gaya hidup masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya pula kebutuhan individu untuk bertahan hidup. Kemajuan diberbagai aspek kehidupan ternyata tidak dibarengi dengan kemajuan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS), garis kemiskinan di Indonesia pada Maret 2019 tercatat sebesar 9,41% yakni sebanyak 25,14 juta orang dalam taraf kemiskinan.¹

Angka tersebut tentunya tidak menggembarakan. Taraf kemiskinan yang masih ada di Indonesia menyebabkan angka kejahatan dan kriminalitas juga tidak bisa dihindarkan. Tingginya angka tindak kriminal yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah tekanan ekonomi yang tinggi. Tingginya kebutuhan hidup yang tidak dibarengi dengan tingkat kesejahteraan yang cukup, mengakibatkan orang rela melakukan segala macam cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti mencuri, merampok, mengedarkan narkoba, bahkan sampai membunuh.

¹ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Maret 2019 Sebesar 9,41 Persen”, diakses dari www.bps.go.id, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 19.00 WIB

Munculnya perilaku menyimpang seperti itu merupakan salah satu dari akhlak tercela yang akan berdampak negatif untuk diri sendiri dan akan merugikan orang lain. Perilaku menyimpang yang dilakukan individu atau kelompok tertentu karena akhlak yang buruk inilah yang kemudian membuat mereka harus berurusan dengan hukum dan bahkan akhirnya harus mengantarkan mereka untuk tinggal dibalik jeruji besi didalam Lembaga Pemasyarakatan akibat dari perbuatan yang menyimpang dari aturan hukum.

Masuknya seseorang kedalam Lembaga Pemasyarakatan sebagai narapidana merupakan suatu babak baru dalam kehidupannya, sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan. Jauh dari sanak keluarga dan kehidupan yang semakin keras terkadang menyadarkan narapidana, tetapi tidak jarang ada yang justru mengalami gangguan mental bahkan ada yang menjadi residivis. Pembinaan terhadap narapidana merupakan hal yang penting agar nantinya ketika sudah dinyatakan selesai dari masa tahanan, narapidana tersebut tidak mengulangi perbuatan yang melanggar hukum.

Salah satu upaya dalam hal pembinaan pendidikan spiritual yaitu dengan membuat lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren didalam Lembaga Pemasyarakatan. Dibuatnya pondok pesantren di dalam Lembaga Pemasyarakatan merupakan sesuatu yang baru dan jarang ditemukan, serta membutuhkan berbagai strategi dan metode dalam melaksanakan segala bentuk aktivitas dakwah, sehingga diharapkan dapat membangun dan

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya agama pada diri narapidana.

Pentingnya dakwah dilembaga pemasyarakatan dilakukan karena salah satu penyebabnya ialah kondisi kehidupan di lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga yang eksklusif, kehidupan di dalamnya bukan hanya memberikan efek jera kepada penghuninya tetapi terhadap tindak kejahatan yang telah dilakukan. Namun, terkadang menyebabkan munculnya penyakit akibat stres dan depresi karena jauh dari keluarga dan hidup terisolasi dari masyarakat.

Pondok Pesantren At-Taubah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang, yang seluruh santrinya merupakan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang. Pondok Pesantren At-Taubah memiliki sistem pendidikan bertahap (bertingkat) dengan mengkualifikasikan atau melakukan pemerataan kemampuan santri dimana santri yang memiliki kemampuan yang sama (serupa) ditempatkan didalam asrama yang sama, sehingga metode pembelajaran yang diajarkan pun sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan para santri.

Pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan sehari-hari para santri Pondok Pesantren At-Taubah dikelola langsung oleh para Ustadz yang merupakan alumni Pondok Pesantren At-Taubah atau warga binaan yang sudah pernah menempuh pendidikan pesantren diluar lingkungan Lembaga Pemasyarakatan sebelum menjadi WBP (warga binaan pemasyarakatan), serta para

ustadz yang didatangkan dari luar lingkungan Lembaga Pemasarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian di Pondok Pesanten At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang, dengan memfokuskan penelitian pada “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan narapidana di Pondok Pesantren At-Taubah?
2. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren At-Taubah dalam upaya pembinaan akhlak narapidana?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah dalam upaya pembinaan akhlak narapidana?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan menganalisis strategi dakwah pondok pesantren yang terdapat di dalam Lembaga Pemasarakatan Pemuda Kelas IIA Tangerang, yang bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan narapidana yang dilakukan Pondok Pesantren At-Taubah.

2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren At-Taubah dalam upaya melakukan pembinaan akhlak terhadap narapidana di Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas dakwah dalam upaya pembinaan akhlak narapidana di Pondok Pesantren At-Taubah.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pengetahuan mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh suatu lembaga dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap narapidana .
 - b. Memberikan wawasan kepada masyarakat akademis tentang pentingnya melakukan pembinaan akhlak terhadap narapidana.

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak narapidana.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat akademis dan publik agar senantiasa peduli dalam hal pembinaan terhadap narapidana.

- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren At-Taubah untuk terus membimbing dan membina akhlak para narapidana agar selaras dengan ajaran Islam.
- c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data dan pendukung tersebut berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah pengembangan dakwah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal melalui internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berjudul "*Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Di Lhoknga*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan (Library Research) dan menggunakan Field Research (penelitian lapangan) sehingga data yang diperoleh tidak hanya dari literatur atau bahan perpustakaan tetapi juga dari penelitian lapangan sehingga data

yang diperoleh sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini juga menguraikan tentang berbagai metode dakwah yang digunakan terhadap para narapidana yang ada di Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan diskusi, metode cerita, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana dan tantangan dakwah yang dihadapi dalam melakukan pembinaan tersebut.²

Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang berjudul “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berusaha menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa dan keadaan penelitian. Penelitian tersebut menguraikan tentang strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan spiritual para narapidana wanita di dalam lembaga pemasyarakatan wanita kelas IIA Sungguminasa Gowa serta faktor pendukung dan penghambat efektifitas dakwah dalam pembinaan spiritual narapidana.³

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rozikin, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam

² Dilihat dalam Yusnidar, *Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Di Lhoknga*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

³ Dilihat dalam Faridah, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2014.

Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas IIB Salatiga Tahun 2017". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode argumentasi sebagai metode utama untuk menarik kesimpulan penelitian. Penelitian ini menguraikan tentang strategi dakwah dalam pembinaan mental spiritual yang dilakukan didalam rumah tahanan.⁴

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yakni penelitian tentang strategi dakwah serta kesamaan pada jenis penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan mendasar yang ditemukan terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus meneliti tentang Strategi dakwah dalam pembinaan Akhlak narapidana di Pondok Pesantren At-Taubah Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.

Di antara penelitian yang dikemukakan, penelitian yang paling relevan dengan yang peneliti teliti adalah penelitian Faridah dengan judul *Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*. Kesamaan yang ditemukan yakni penelitian tersebut juga membahas tentang strategi dakwah terhadap pembinaan narapidana dan jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian tersebut mengkaji tentang dakwah di lembaga pasyarakatan yang menganalisis pembinaan spiritual narapidana khusus perempuan, sedangkan yang peneliti teliti lebih fokus pada pelaksanaan dakwah dalam pembinaan akhlak

⁴ Dilihat dalam M. Rozikin, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas IIB Salatiga Tahun 2017*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

narapidana laki-laki di Pondok Pesantren At-Taubah Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.

F. Kerangka Teori

Sejak tahun 1964 dalam penerapan hukuman bagi narapidana, Indonesia tidak lagi memakai sistem pemenjaraan melainkan sistem pemasyarakatan. Sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan narapidana atau warga binaan pemasyarakatan (WBP) agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab, sebagaimana dimaktubkan dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.⁵ Lembaga pemberdayaan masyarakat merupakan tempat untuk membina dan memasyarakatkan narapidana.

Narapidana merupakan orang hukuman (orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana) atau terhukum. Di dalam Undang-undang tentang Pemasyarakatan, narapidana dinyatakan sebagai terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.⁶ Melihat kondisi narapidana yang bermacam-macam latar belakang tindak pidana yang dilakukannya, pembinaan sangat penting dilakukan untuk mengembalikan kepercayaan mereka sehingga bisa kembali diterima oleh masyarakat.

Memang tidak mudah untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomer 12

⁵ Yayasan BITRA Indonesia, "Paradigma Pemasyarakatan, Memanusiakan Narapidana/Tahanan, diakses dari <http://bitra.or.id/>, pada 11 Januari 2020 pukul 20.00 WIB.

⁶ Republik Indonesia, "*Undang-undang RI Nomor 12. Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan* Bab: I, Pasal: I, Ayat: 7".

Tahun 1995,⁷ tetapi hal tersebut menjadi salah satu tantangan untuk para petugas lapas. Kondisi para narapidana yang berbeda latar belakang sosial membutuhkan pendampingan dan pembinaan dalam hal pendidikan spiritual atau keagamaan. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas narapidana terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku profesional, kesehatan jasmani dan rohani juga diharapkan dapat membangun dan menumbuhkan kesadaran pada diri narapidana. Untuk merumuskan suatu kerangka pemikiran pada penelitian perlu digunakan teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan atau konsep yang akan menjawab permasalahan yang dikaji.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Dakwah Persuasif sebagai acuan atau konsep yang akan menjawab suatu masalah yang dikaji.

Dakwah persuasif merupakan suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis dari mad'u, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruhi dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam.⁸ Menurut Effendy, formula AIDDA dapat dijadikan landasan pelaksanaan dakwah persuasif. Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif, yaitu A

⁷ Badan Pembinaan Hukum Nasional, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan* Bab II, Pasal 5 & 6”, diakses dari www.bphn.go.id, pada 11 Januari 2020 pukul 20.10 WIB.

⁸ Slamet, *Efektivitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif*, dalam *Jurnal Dakwah*, 2009, h. 181.

= Attention (Perhatian), I = Interest (Minat), D = Desire (Hasrat), D = Decision (Keputusan), A = Action (Kegiatan).⁹

Kondisi psikologis mad'u yang berbeda-beda menyebabkan tingkat pendekatan persuasi dalam berdakwah berbeda-beda juga. Namun untuk mencapai dakwah yang persuasif terdapat unsur-unsur yang mendukungnya, seperti pribadi da'i, materi dakwah yang persuasif, kondisi psikologis mad'u dan pertemuan ketiga unsur tersebut.

Oleh karena itu dalam dakwah persuasif, pesan yang disampaikan mengandung usaha mendorong dan mempengaruhi mad'u agar pendapat, sikap dan perilakunya berubah sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan.

Dengan demikian, diharapkan pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mitra dakwah dapat diterima dengan baik karena materi dakwah yang disampaikan da'i disesuaikan dengan kebutuhan mitra dakwah, juga dapat membantu mitra dakwah kepada jalan yang di ridhoi Allah SWT.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa

⁹ Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22-24.

kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Jadi, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penulis menganalisis dan menggambarkan secara objektif dan akurat tentang kegiatan, peristiwa, dan keadaan penelitian.¹⁰ Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan tentang strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak narapidana di Pondok Pesantren at-Taubah Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Pengamatan yang dilakukan peneliti secara sengaja dan sistematis tanpa melibatkan diri dalam penerapan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh tenaga pengajar maupun narapidana yang menjadi santri di Pondok Pesantren At-Taubah Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. Peneliti melakukan observasi terhitung mulai tanggal 13 Juni 2019, dengan mendatangi, melihat langsung, serta mencari berbagai data yang dapat menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian ini di lokasi penelitian.

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.130.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara terbuka kepada pengurus lapas, pengurus pesantren, tenaga pendidik, dan narapidana yang menjadi santri. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan yang dilontarkan tidak kaku dan tidak terstruktur, agar peneliti bisa mengikuti alur kemana sumber informasi akan berbicara, dan diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti juga menggunakan aplikasi pesan platform yakni WhatsApp sebagai media dalam melakukan wawancara guna mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai penelitian ini.

Jumlah responden yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yakni 8 Santri, 2 Ustadz, 1 Pengasuh Pondok Pesantren, dan 1 Petugas Pemasarakatan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pengumpulan informasi yang mengacu pada material seperti fotografi, video, file, memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara.

Sumber informasi yang dapat dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data melalui

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 212.

profile Pondok Pesantren At-Taubah, berbagai foto mengenai aktivitas santri yang berhubungan dengan pembinaan akhlak narapidana di Pondok Pesantren At-taubah Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang, serta bukti screenshot hasil wawancara melalui pesan WhatsApp.

3. Analisa Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.¹²

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema

¹² Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

yang dianggap penting dan relevan dengan strategi dakwah dalam pembinaan akhlak narapidana.

2. Display atau Penyajian Data

Display yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya yang merupakan lanjutan setelah data direduksi dan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi dan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yakni setelah data dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan. Sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil apabila masih terdapat kekurangan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB Pertama Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Pondok Pesantren At-Taubah Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.

- BAB Kedua** Membahas tentang dakwah membina narapidana yang berkaitan dengan Konsep Dakwah, Narapidana dan karakteristiknya, serta Pembinaan Akhlak Narapidana di Pondok Pesantren At-Taubah Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.
- BAB Ketiga** Membahas profil, sejarah singkat Pondok Pesantren At-Taubah, Visi dan Misi, kondisi obyektif lokasi penelitian, dan aktivitas santri Pondok Pesantren At-Taubah.
- BAB Keempat** Strategi dakwah di kalangan narapidana yaitu analisis tentang Pembinaan Narapidana, Strategi Dakwah dalam upaya Pembinaan Akhlak Narapidana serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas dakwah di Pondok Pesantren At-Taubah Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.
- BAB Kelima** Bab penutup dari skripsi ini yang didalamnya memuat Kesimpulan dan Saran-saran yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.